

MELATIH KEPERCAYAAN DIRI SANTRI UNTUK MENGHADAPI DUNIA INDUSTRI 5.0 DI YAYASAN DARUL FURQON RAMADHAN BOGOR

Lisa Novia, Nurhayati, Unik Desthianti, Katry Anggraini, Nur Rachmah Wahidah

Fakultas Ekonomi, Program Studi D-III Sekretari, Universitas Pamulang
dosen02121@unpam.ac.id dosen01850@unpam.ac.id dosen02131@unpam.ac.id
dosen02033@unpam.ac.id dosen02317@unpam.ac.id

Abstract

Darul Furqon Ramadhan Foundation Bogor has several obstacles in training students' self-confidence including inadequate infrastructure so that students' mastery of technology is still lacking, students' lack of competence in terms of technology mastery, students cannot recognize their strengths and competencies so they have low self confidence and afraid to make mistakes for example when expressing opinions in discussion forums or presentations they tend to be passive. It is recommended to the foundation to coordinate with parents in educating students, especially in terms of building self confidence, the foundation with educators collaborate and coordinate to strengthen the curriculum that prioritizes character education, the foundation strives to cooperate with various parties to improve technological facilities and infrastructure in facing and dealing with industry 5.0 by redesigning the curriculum used by adjusting to the curriculum of the Ministry of Education and Culture which considers the five potentialities

Keywords: Confidence, Santri, and the Industrial World 5.0

ABSTRAK

Yayasan Darul Furqon Ramadhan Bogor memiliki beberapa hambatan dalam melatih rasa percaya diri santri diantaranya adalah sarana prasarana yang kurang memadai sehingga penguasaan santri dalam hal teknologi masih kurang, kurangnya kompetensi santri dalam hal penguasaan teknologi, santri belum bisa mengenali kelebihan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga merasa rendah diri dan tidak percaya diri, santri merasa takut melakukan kesalahan misalnya pada saat mengemukakan pendapat di forum diskusi atau presentasi sehingga cenderung pasif. Disarankan kepada yayasan untuk dapat melakukan koordinasi dengan para orang tua dalam mendidik santri terutama dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri, yayasan dengan pendidik bekerjasama dan berkoordinasi untuk memperkuat kurikulum yang mengutamakan pendidikan berkarakter, yayasan mengupayakan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk peningkatan sarana dan prasarana teknologi dalam menghadapi industri 5.0 dan dalam menghadapi dunia industri 5.0 dengan melakukan perancangan ulang kurikulum yang digunakan dengan menyesuaikan terhadap kurikulum dari kemendikbud yang memperhatikan lima potensi

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Santri, dan Dunia Industri 5.0

A. PENDAHULUAN



Rasa percaya diri memang sangat diperlukan dalam menjalani hidup, banyak orang mengira kepercayaan diri adalah hal yang tak bisa dipelajari. Mereka menganggap kepercayaan diri berasal dari takdir, sehingga membuat mereka malas untuk berusaha mengembangkan dan melatih rasa percaya dirinya. Nyatanya, rasa percaya diri dapat dipupuk dan dipelajari, semua orang bisa hidup dengan kepercayaan diri penuh, asalkan terus melatih dan mengembangkannya. Kepercayaan diri adalah hal yang muncul seiring berjalannya waktu. Ada beberapa orang yang nampak lahir dengan rasa percaya diri penuh. Rasa percaya diri itu muncul dari kombinasi pola asuh dan peristiwa yang terjadi di masa perkembangan, memang butuh waktu yang lama untuk mengembangkannya. Tapi, dengan terus berusaha mengembangkan rasa percaya diri, kita juga turut berkembang menjadi manusia yang lebih baik.

Chris Manak, pakar hubungan dari Australia, berpendapat bahwa menumbuhkan rasa percaya diri merupakan hal yang penting. Cukup membangun rasa percaya diri dalam satu bidang kehidupan, maka hal itu akan menyebar ke semua aspek dalam hidup kita. Tapi, kita juga harus berhati-hati, terkadang rasa percaya diri bisa muncul

secara berlebihan yang mengarah pada kesombongan. Kesombongan hadir dalam dua bentuk, bentuk pertama dan paling umum biasanya datang dari perasaan rendah diri yang berlebihan. Semakin merasa minder, semakin ia tampil dengan rasa percaya diri yang semu, cara ini sering menjadi masalah bagi diri sendiri.

Kedua yaitu kurangnya kecerdasan sosial itu membuatnya menjadi orang yang arogan, yang memiliki kesadaran sosial rendah biasanya bertindak bagai anak kecil. Bentuk arogansi kedua adalah narsistik, untuk penderita narsistik sangat percaya jika dirinya lebih baik daripada orang lain.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri Yayasan Darul Furqon Ramadhan Bogor. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh kondisi kepercayaan diri para santri. Menurut Bashori (2010), santri diharapkan saat memasuki pesantren memiliki kepercayaan diri, dikarenakan sikap kepercayaan diri tersebut dapat membentuk santri menjadi mandiri. Namun, menurut Fitriah (2014) kenyataannya yang terjadi menunjukkan kurangnya kepercayaan diri yang dapat dilihat dari permasalahan santri dimana gagal dalam mengenali perannya di lingkungan sosial yang menyebabkan perasaan ditolak dan tidak memahami kemampuan dirinya.

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri yaitu, memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Menurut Centi (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya ada orang tua yaitu kontak sosial paling awal dan paling kuat yang dialami seseorang informasi yang diberikan oleh orang tua lebih dipercaya

dari pada informasi yang diberikan orang lain. Orang tua menciptakan hidup beragama, suasana hangat, saling sayang, saling percaya yang membentuk kelekatan (*attachment*) bahwa orang tua akan menjaga dan saling terbuka. Kelekatan (*attachment*) itu menurut Bowlby (dalam Bashori, 2011) bahwa kelekatan merupakan ikatan atau hubungan afektif (emosional) yang dikarakteristikan dengan kecenderungan untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan figur tertentu, terutama pengasuh (orangtua) dengan anak. Jika kelekatan terbentuk pada diri seseorang, maka hal tersebut akan selalu ada meskipun tidak selalu tampak dalam bentuk tingkah laku.

Dalam forum ekonomi dunia dirumuskan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki guna menghadapi *super smart society* tersebut. Tiga kemampuan tertinggi yang dibutuhkan adalah kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas. Kemampuan mendengarkan secara aktif yang dibutuhkan sampai tahun 2015, diprediksi akan menghilang dari sepuluh kemampuan tersebut. Penguasaan ketiga kemampuan utama yang dibutuhkan masa depan menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Anak-anak yang sekarang duduk di bangku sekolah merupakan pemilik masa depan tersebut. Masa depan dengan konstruksi Masyarakat 5.0, tapi sekaligus berada pada era VUCA: penuh gejolak, tidak pasti, rumit, dan serba kabur. Tak ayal lagi, para pemegang masa depan tersebut tidak cukup dibekali dengan timbunan ilmu pengetahuan, tapi juga cara berpikir.

Cara berpikir yang harus selalu dikenalkan dan dibiasakan adalah cara berpikir untuk beradaptasi di masa depan, yaitu analitis, kritis, dan kreatif. Cara berpikir itulah yang disebut cara berpikir tingkat tinggi (HOTS: *Higher Order Thinking Skills*). Berpikir ala

HOTS bukanlah berpikir biasa-biasa saja, tapi berpikir secara kompleks, berjenjang, dan sistematis. Kemampuan HOTS dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Yakni, dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Ini dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis. Para guru boleh memilih aneka model pembelajaran, seperti *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*. Kesemua model itu mengajari dan mengembangkan nalar kritis anak didik.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah kami melakukan *survey* ke Yayasan Darul Furqon Ramadhan dan mengamati apa saja permasalahan yang ada, maka kami sepakat untuk mengambil judul Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut: **“Melatih Kepercayaan Diri Santri Untuk Menghadapi Dunia Industri 5.0 Di Yayasan Darul Furqon Ramadhan Bogor”**. Langkah berikut yang kami lakukan adalah dengan membuat proposal PKM yang kami ajukan kepada LPPM.

Proposal PKM yang diajukan kemudian akan di *review* oleh *reviewer* untuk kemudian disetujui oleh ketua LPPM. Setelah proposal PKM disetujui oleh ketua LPPM, maka kami melakukan berbagai persiapan terutama menyiapkan materi yang akan kami sampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dan meningkatkan penguasaan teknologi pada santri sehingga dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang ada terkait dengan kepercayaan diri

santri dalam menghadapi dunia industri 5.0

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh dosen pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Survei awal.
 - 2) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
 - 3) Penyusunan bahan atau materi meliputi: *slide*, *infokus*, dan fotokopi materi.
- b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri pada santri agar dapat menghadapi dunia industri 5.0 dan meningkatkan penguasaan santri terhadap teknologi dengan menggunakan metode penyuluhan dan metode Tanya jawab untuk memberikan kesempatan menggali sedalam-dalamnya terkait materi yang diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, antara lain: Cara Yayasan Darul Furqon Ramadhan Bogor dalam melatih rasa percaya diri para santri dalam menghadapi dunia industri 5.0. dalam melatih rasa percaya diri, para santri melakukan perancangan ulang kurikulum yang digunakan dengan menyesuaikan terhadap kurikulum dari kemendikbud yang memperhatikan lima potensi, yaitu:

1. Kemampuan berpikir kritis
Yayasan Darul Furqon Ramadhan Bogor membuat kurikulum yang memicu santri untuk bisa memiliki kemampuan berpikir kritis, dengan memberikan pertanyaan kepada santri setelah pemberian materi di kelas
2. Kreatifitas Santri Yayasan Darul Furqon Ramadhan Bogor dalam menghadapi industri 5.0

Yayasan Darul Furqon Ramadhan Bogor mendesign kurikulum untuk dapat menghasilkan santri yang kreatif dan inovatif, salah satunya dengan menambahkan praktek di beberapa mata pelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan daya inovasi para santri.

3. Kemampuan dan keterampilan berkomunikasi
Yayasan Darul Furqon Ramadhan mempersiapkan kepercayaan diri santri dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan santri dalam berkomunikasi dengan cara mengadakan sesi diskusi dan presentasi di setiap proses pembelajaran santri di kelas dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.
4. Bekerjasama dan berkolaborasi
Yayasan Darul Furqon Ramadhan membiasakan para santri untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan santri lainnya dalam projek-projek yang terkait dengan mata pelajaran yang ada.
5. Menghadirkan sebuah konfiden atau kepercayaan diri
Yayasan Darul Furqon Ramadhan selalu berusaha untuk menumbuhkan kepercayaan diri para santri dengan berbagai cara seperti: mengikuti berbagai forum diskusi santri yang mengharuskan santri untuk mengemukakan pendapatnya.

Hambatan Santri Darul Furqon Ramadhan Bogor dalam melatih rasa percaya diri untuk menghadapi dunia industri 5.0 diantaranya adalah:

1. Sarana prasarana yang kurang memadai sehingga penguasaan santri dalam hal teknologi masih kurang.
2. Kurangnya kompetensi santri dalam hal penguasaan teknologi.
3. Santri belum bisa mengenali kelebihan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga merasa rendah diri dan tidak percaya diri.
4. Santri merasa takut melakukan kesalahan misalnya pada saat mengemukakan pendapat di forum diskusi atau presentasi sehingga cenderung pasif.



Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Yayasan Darul Furqon Ramadhan dalam melatih rasa percaya diri para santri dalam menghadapi dunia industri 5.0 dengan melakukan perancangan ulang kurikulum yang digunakan dengan menyesuaikan terhadap kurikulum dari kemendikbud yang memperhatikan lima potensi.

Yayasan Darul Furqon Ramadhan Bogor memiliki beberapa hambatan dalam melatih rasa percaya diri santri diantaranya adalah sarana prasarana yang kurang memadai sehingga penguasaan santri dalam hal teknologi masih kurang,

Usaha yang dilakukan Yayasan Darul Furqon Ramadhan Bogor dalam menumbuhkan

kepercayaan diri santri diantaranya adalah:

1. Yayasan melakukan koordinasi dengan para orang tua dalam mendidik santri terutama dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri.
2. Yayasan dengan pendidik bekerjasama dan berkoordinasi untuk memperkuat kurikulum yang mengutamakan pendidikan berkarakter.
3. Yayasan mengupayakan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk peningkatan sarana dan prasarana teknologi dalam menghadapi industri 5.0

Materi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Melatih kepercayaan diri santri untuk menghadapi dunia industri 5.0

Apa yang dimaksud dengan kepercayaan diri?

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri?

Ada dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi

1. Konsep diri
2. Harga diri
3. Kondisi fisik
4. Pengalaman hidup

Faktor eksternal meliputi :

1. Pendidikan
2. Lingkungan dan pengalaman hidup

Bagaimana meningkatkan kepercayaan diri? Menurut Santrock (2007:355) ada empat cara meningkatkan rasa kepercayaan diri yaitu:

1. Mengidentifikasi

Mengidentifikasi domain-domain kompetensi diri yang penting.

2. Memberi Dukungan Emosional dan Penerimaan Sosial

Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain

3. Prestasi

Dengan membuat prestasi melalui tugas-tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang.

4. Mengatasi masalah

Ketika menghadapi suatu masalah berusaha untuk menghadapinya, bukan menghindarinya.

Jelaskan pengertian santri?

Menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.

Bagaimana ciri etos kerja santri muslim?

Ciri etos kerja santri muslim yaitu :

1. Memiliki Jiwa Kepemimpinan (*leadership*)

Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (*role*), sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh terhadap lingkungan. Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai personalitas yang tinggi dia larut dalam keyakinannya tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti apa yang terbaik. integritasnya terhadap keyakinan tauhid

2. Selalu berhitung

Seperti yang terdapat dalam Al Qur'an (Q.s. 59:18) hendaklah kamu menghitung diri hari ini untuk mempersiapkan hari esok Setiap langkah dalam kehidupannya selalu memperhitungkan segala aspek dan risikonya, dan tentu saja sebuah perhitungan yang rasional.

3. Menghargai waktu

Waktu baginya adalah aset ilahiyah yang yang berharga, adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah dan di petik hasilnya pada waktu yang lain. Sebab itu disadari setiap muslim bahwa memang sesuatu yang di raih pada waktu

yang akan datang di tentukan oleh cara yang mengada pada hari ini.

4. Dia Tidak Merasa Puas terhadap Kebaikan (*positive improvement*)

Tipe seorang mujahid itu akan tampak dari semangat juangnya, yang tak mengenal lelah, tidak ada kamus menyerah, pantang surut atau terbelenggu dalam kemalasan.

Apakah yang dimaksud dengan industri 5.0?

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu)

Apakah yang harus diterapkan kepada para santri untuk menghadapi dunia industri 5.0?

Penguasaan ketiga kemampuan utama yaitu memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas. sangat dibutuhkan masa depan menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Anak-anak yang sekarang duduk di bangku sekolah merupakan pemilik masa depan tersebut. Masa depan dengan konstruksi Masyarakat 5.0, tapi sekaligus berada pada era VUCA: penuh gejolak, tidak pasti, rumit, dan serba kabur. Tak ayal lagi, para pemegang masa depan tersebut tidak cukup dibekali dengan timbunan ilmu pengetahuan, tapi juga cara berpikir.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kurangnya kompetensi santri dalam hal penguasaan teknologi, santri belum bisa mengenali kelebihan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga merasa rendah diri dan tidak percaya diri, santri merasa takut melakukan kesalahan misalnya pada saat mengemukakan pendapat di forum diskusi atau presentasi sehingga cenderung pasif.

Disarankan kepada yayasan untuk dapat melakukan koordinasi dengan para orang tua dalam mendidik santri terutama dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri, yayasan dengan pendidik bekerjasama dan berkoordinasi untuk memperkuat kurikulum yang mengutamakan pendidikan berkarakter, yayasan mengupayakan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk peningkatan sarana dan

prasarana teknologi dalam menghadapi industri 5.0

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Santoso Kurniawan.2019.*Pendidikan untuk Menyambut Masyarakat 5.0*. <https://www.alinea.id/kolom/pendidikan-untuk-menyambut-masyarakat-5-0-b1XcI9jL>. Diunggah pada: Tanggal 9 Juni 2020;Hari:Selasa;Pukul:20.48 WIB.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S.2011.*Teori-Teori Psikologi*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim.2005.*Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*.Jakarta:Purwa Suara.
- Kadi, Arie Prima Usman.2016.“*Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)*.” E-Journal Psikologi, 4 (4):463.
- Kartono, Kartini.2000.*Psikologi Anak*.Jakarta:Alumni.
- Komara.2016. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*.PSIKOPEDAGOGIA.Vol.5 No.1.33-41
- Lauster.2012.*Tes Kepribadian* (terjemahan D. H. Gulo).Jakarta:Bumi Aksara.
- Mastuti dan Aswi.2008.*Kiat Percaya Diri*.Jakarta:PT. Buku Kita.
- Nurhayati, F. & Diarda, P.A.2013. *Perbandingan Tingkat Rasa Percaya Diri Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang 45 Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol.01 No.03, 623-626, (Online). <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses 9 Juni 2020.
- Nurika, B.2016.*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram (Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia)*. Surakarta:Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prayitno, Amti, Emran.2013.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaludin, 2000. *Renungan-Renungan Sufistik*.Bandung:Mizan.
- Santrock, John W.2003.*Edisi Keenam Adolescence Perkembangan Remaja*.Jakarta:Erlangga.
- Setiawan, Pongky.2014.*Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. Yogyakarta:Parasmu.
- Suhardita, Kadek. 2011.“*Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelomok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*.”Jurnal Penelitian Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.Edisi Khusus No.1.
- Suharto, Babun.2011.*Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*.Surabaya:Imtiyaz.
- Surya, Hendra.2007.*Percaya Diri itu Penting*.Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Thantaway.2005.*Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*.Yogyakarta:Kanisius.
- Utami, Ferisa Prasetyaning. 2015. *Implementasi Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Self-Confidence Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*.Jurnal:Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yanto, O., Susanto, S., Nugroho, A., Santoso, B., & Gueci, R. S. (2020). Sosialisasi Kekayaan Intelektual Guna Menumbuhkembangkan Usaha Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global Pada Revolusi 4.0. *Abdi Laksana*, 1(2).